

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Praktik Kerja Industri dan Keterampilan Siswa terhadap Kesiapan Kerja, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran tingkat keefektifan Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) dipersepsikan berada pada kategori “Cukup Efektif”. Adapun nilai terendah terdapat pada indikator “Kegiatan Selama PRAKERIN”.
2. Gambaran tingkat Keterampilan Siswa diukur dari nilai akhir keterampilan dengan presentase kelulusan pada kategori “Kurang” dengan indikator terendah yakni pada keterampilan “Penggunaan Alat Kantor”.
3. Gambaran tingkat Kesiapan Kerja dipersepsikan “Sedang” dengan indikator nilai terendah yakni “Pertimbangan yang Logis dan Objektif”.
4. Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.
5. Keterampilan Siswa berpengaruh positif dan signifikan sebesar terhadap kesiapan kerja.
6. Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) dan Keterampilan Siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan gambaran Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) (X_1) yang telah dipaparkan, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pada variabel ini terdapat indikator terendah yaitu indikator Kegiatan Selama Praktik Kerja Industri. Oleh karena itu, disarankan agar siswa melaksanakan

kegiatan praktik kerja industri dengan baik sehingga siswa dapat benar-benar mengaplikasikan keterampilan yang dimiliki dan pihak sekolah dapat meningkatkan kualitas praktik kerja industri sebagai tindakan bahwa praktik kerja industri sebagai pengenalan awal siswa terhadap dunia kerja, sehingga kegiatan praktik kerja industri dapat memberi *output* yang maksimal kepada siswa.

2. Berdasarkan gambaran Keterampilan Siswa (X_2) yang telah dipaparkan, masih terdapat siswa yang belum memenuhi KKM. Sehingga, disarankan kepada pihak sekolah untuk memberikan evaluasi secara berkala dan meningkatkan ketersampaian materi khususnya dalam ranah keterampilan (psikomotorik), dan peningkatan keterampilan penggunaan alat kantor, diharapkan guru mampu mendemostrasikan penggunaan alat kantor dengan cara yang mudah dipahami siswa dan bersifat menyenangkan dengan alat yang memadai.
3. Berdasarkan gambaran Kesiapan Kerja (Y) yang telah dipaparkan, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat indikator terendah yaitu indikator Pertimbangan yang Logis dan Objektif. Oleh karena itu, disarankan agar siswa lebih ditekankan dalam kegiatan pengambilan keputusan baik itu dalam kegiatan pembelajaran di sekolah maupun diluar sekolah sehingga siswa memiliki kemampuan dalam pengambilan keputusan secara logis dan objektif dan berdampak pada peningkatan indikator tersebut.
4. Program Praktik Kerja Industri dan Keterampilan Siswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Artinya semakin tinggi tingkat capaian Praktik Kerja Industri dan Keterampilan Siswa maka akan semakin tinggi pula Kesiapan Kerja bagi siswa. Maka dari itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Kesiapan Kerja adalah dengan meningkatkan kualitas PRAKERIN melalui berbagai cara seperti mempersiapkan dengan matang hal-hal apa saja yang diperlukan sebelum proses pelaksanaan PRAKERIN,

memaksimalkan program apa saja yang akan dilaksanakan oleh siswa selama PRAKERIN dan memastikan capaian-capaian yang diperoleh selama kegiatan PRAKERIN dapat terlaksana dengan baik. Sehingga kegiatan PRAKERIN ini dapat dijadikan sebagai program bagi siswa untuk mengimplementasikan teori yang sudah diajarkan di sekolah dan meningkatkan keterampilannya melalui kegiatan yang belum diajarkan di sekolah.

5. Peneliti selanjutnya apabila ingin meneliti kembali mengenai praktik kerja industri dan keterampilan siswa, dapat memfokuskan penelitian pada permasalahan selama kegiatan PRAKERIN berlangsung dan mencari jumlah populasi lebih besar agar hasil penelitian dapat terlihat lebih optimal.